

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam konteks penelitian tindakan ini mencangkup situasi dan kondisi objektif yang terjadi dilapangan, dalam hal ini peneliti akan melaksanakan peneliti ini di SMAN 1 Cimanggung, kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. Adapun yang menjadi bahan pertimbangan peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat observasi awal, peneliti melihat bahwa tingkat kreativitas siswa dalam belajar seni tari khususnya praktek menari kreativitas siswa masih kurang dalam meminati materi praktek seni tari, sehingga peneliti belum melihat adanya karya-karya tari kreasi hasil eksplorasi dan kreativitas siswa dalam membuat komposisi tari.
- b. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti belum pernah ada yang meneliti di SMAN 1 Cimanggung dengan mencoba mengupayakan kreativitas dalam bereksplorasi dengan menstimulus melalui media properti.

2. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-6 SMAN 1 Cimanggung yang berjumlah 42 orang, yang terdiri dari 23 siswi dan 19 siswa. Alasan peneliti mengambil siswa kelas X-6 sebagai sampel penelitian, karena materi pada siswa kelas X yaitu eksplorasi tari Nusantara.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini akan diterapkan pada siswa kelas X, karena pada proses pembelajaran seni tari berlangsung kelas X mempunyai permasalahan yang dimaksud dalam penelitian ini.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan konsep, yaitu eksplorasi gerak berbasis media properti sebagai upaya peningkatan kreasi siswa SMAN 1 Cimanggung Kab.

Sumedang sebagai bahan pembelajaran yang diarahkan agar siswa dapat terbangun kreativitasnya dalam mengolah gerak tari melalui stimulus media properti.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

C. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk melihat kembali, mengkaji secara seksama dalam memperbaiki proses pembelajaran yang kurang efektif, sehingga terjadi proses pembelajaran yang aktif. PTK merupakan prosedur penelitian di kelas yang dirancang untuk menanggulangi masalah nyata yang dialami pendidik berkaitan dengan siswa di kelas tertentu.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Cimanggung yaitu kurangnya motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran praktek tari dan kurangnya fasilitas media yang mendukung sehingga siswa kurang termotivasi atau semangat dalam menerima materi. Faktor tersebut dapat menyebabkan kurangnya aktivitas siswa yang kurang aktif di kelas, sehingga kelas tersebut perlu diantisipasi menggunakan penelitian tindakan kelas.

Menurut Syamsuddin (2007: 227) penelitian tindakan kelas cukup potensial untuk membantu memecahkan masalah guru dalam menjalankan profesinya sekaligus meningkatkan kinerjanya. Selain itu pemilihan metode ini didasarkan bahwa PTK mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk menemukan solusi permasalahan proses belajar mengajar, memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas, dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran di kelas. Manfaat yang dapat dipetik apabila guru mau dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas terkait dengan komponen pembelajaran,

seperti meningkatkan inovasi dalam proses belajar mengajar dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar di kelas.

PTK dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah. Dalam pelaksanaannya, rencana yang telah disusun kemudian dilakukan, kemudian diobservasi dan dievaluasi yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan pelaksanaan.

Hasil refleksi ini merupakan upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya.

Tahapan-tahapan pada penelitian PTK ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan yaitu tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Tahap pelaksanaan yaitu tahap berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan pada tahap perencanaan.

c. Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan yaitu selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mencatat pengamatannya mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi yaitu tahap pengkajian dengan melihat dan mempertimbangkan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka perlu diperhatikan prinsip yang terdapat pada PTK. Arikunto (2009:6-9) mengungkapkan beberapa prinsip di dalam PTK, yakni sebagai berikut.

1. Kegiatan nyata dan rutin. Penelitian dilakukan harus secara rutin (kondisi sebenarnya), karena jika penelitian dilaksanakan dalam situasi lain, hasilnya tidak akan dijamin dapat dilaksanakan lagi dalam situasi aslinya.

2. Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kerja. Penelitian tindakan kelas bukan hanya menyangkut materi, tetapi juga menyangkut penyajian topik bahasan yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.
3. SWOT. Penelitian ini dimulai dengan melakukan analisis SWOT yang terdiri atas unsur-unsur *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan), *Threat* (ancaman), baik itu dilihat dari segi peneliti yang melaksanakan, maupun segi peserta didik yang dikenai tindakan. Prinsip ini memungkinkan penelitian ini bisa dilaksanakan bila ada keselarasan antara kondisi yang ada pada guru (peneliti) maupun terhadap pada siswa.
4. Upaya empiris dan sistematis. Penelitian berjalan dengan mengikuti prinsip empiris (terkait dengan pengalaman) dan sistematis (berpijak pada objek yang sedang digarap).
5. SMART singkatan dari huruf bermakna, yakni sebagai berikut.

Specific yang berarti khusus. Misalnya bila melakukan penelitian untuk pembelajaran seni tari, maka aspek yang diteliti hanya salah satu aspek saja. Katakanlah keterampilan dalam kreatif dalam mengeksplor gerak.

Managable yang berarti dapat dilaksanakan. Penelitian ini mudah untuk dilaksanakan, tidak sulit untuk diteliti.

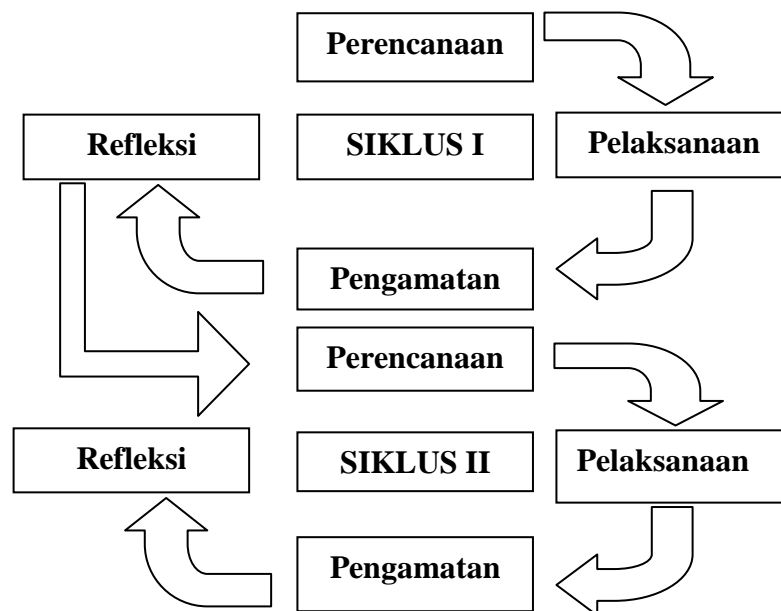
Acceptable yang berarti dapat diterima lingkungan atau dapat dijangkau, artinya dapat diterima oleh subjek yang kenai tindakan.

Realistic yang berarti operasional, tidak diluar jangkauan. Artinya tidak menyimpang dari kenyataan dan jelas bermanfaat bagi dirinya dan subjek yang dikenai tindakan.

Time-bound yang berarti diikat oleh waktu, terencana. Tindakan tersebut sudah tertentu jangka waktunya, yaitu kapan dapat dilihat hasilnya.

Siklus pembelajaran penelitian tindakan kelas ini, tergambar seperti siklus penelitian tindakan kelas model Arikunto sebagai berikut.

Bagan 3.1 Siklus
Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto;2006:16)



D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah agar menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap penafsiran atas judul “*Eksplorasi Gerak Berbasis Media Dalam Pembelajaran Seni Tari Sebagai Upaya Peningkatkan Kreasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cimanggung*”. Batasan permasalahannya diantaranya sebagai berikut.

a. Media Pembelajaran

Media merupakan alat untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan media adalah suatu bagian yang tidak dapat di pisahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebab keberfungsian media dalam kegiatan belajar mengajar pada saat ini dapat membantu guru lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran. proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan media dapat lebih menciptakan situasi atau kondisi pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, kegiatan belajar mengajar pun sudah menggunakan berbagai media salah satunya media informasi menggunakan alat elektronik seperti (komputer, internet, koran, CD

pembelajaran, dan lain sebagainya) sudah banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada proses pembelajaran berlangsung, penggunaan media sangat banyak jenisnya yang digunakan oleh guru. Biasanya penggunaan media yang dilakukan oleh seorang guru untuk proses belajar mengajar yaitu guru lebih banyak menggunakan media cetak (buku). Media cetak (buku) pada saat ini masih banyak guru-guru di sekolah-sekolah menggunakan media ini, hal ini selain menjadi sumber bahan materi ajar juga termasuk alat untuk mempermudah dan mengefesienkan proses belajar mengajar. Perkembangan dan keberfungsian media dalam pembelajaran di kelas dapat berubah-ubah misalnya, apabila guru dalam mengajar menggunakan media itu-itu saja maka siswa akan cenderung bosan terhadap kegiatan proses pembelajaran, sedangkan guru harus dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam mengelola kelas untuk proses pembelajaran berlangsung terutama dalam pemilihan media yang akan di gunakan. Seorang guru pada saat mengelola kelas untuk berlangsungnya suatu pembelajaran, media menjadi salah satu kebutuhan yang di butuhkan oleh seorang guru, akan tetapi guru harus dapat menyesuaikan dengan situasi sekolah dimana guru itu mengajar serta dapat mengetahui fasilitas yang mendukung untuk penyediaan suatu media untuk pembelajaran. Maka dari itu guru tidak harus memaksakan untuk menyediakan media pembelajaran apabila tempat atau sekolah belum menyediakan atau masih kurang dalam fasilitas media pembelajaran, jadi peran guru sangat di tuntut untuk dapat berkreaitivitas mengelola kelas untuk pembelajaran dengan menggunakan media yang ada secara menarik sehingga siswa tidak akan cepat bosan dan dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Pada hakikatnya media dapat memudahkan proses pembelajaran berlangsung, mempermudah guru untuk menyampaikan informasi sehingga tidak lagi banyak menggunakan metode ceramah saja, tetapi penggunaan media juga terutama media yang berjenis komputer, infokus, dan alat canggih lainnya tidak semua guru dapat menggunakan alat media berjenis teknologi canggih. Ini menjadi satu tuntutan jaman dimana guru harus bisa menggunakan alat teknologi

untuk proses pembelajaran sehingga media yang tersedia tidak menjadi suatu masalah bagi guru itu sendiri. Sekarang ini sudah banyak pelatihan-pelatihan bagi guru untuk bisa menggunakan media teknologi canggih, kemudian workshop pelatihan penggunaan berbagai media sering di laksanakan di Universitas-universitas lainnya, sehingga tidak ada alasan lagi seorang guru tidak bisa mengelola kelas dengan menyesuaikan jaman dan penggunaan ragam media.

b. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, yang sebelumnya belum ditemukan. Kreativitas siswa dalam melakukan eksplorasi gerak berbasis media dibutuhkan tingkat kreativitas agar dapat terbentuknya kemampuan siswa untuk mengekspresikan ide-ide baru yang ada dalam dirinya sendiri, sehingga setiap siswa akan terdorong motivasinya untuk berkreativitas.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau alat untuk mengukur yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini ada 3 macam instrumen yang digunakan, diantaranya sebagai berikut.

1. Lembar penilaian tes praktek

Lembar tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk hasil kerja peserta didik yaitu kreativitas terhadap eksplorasi gerak-gerak dasar tari yang dilakukan secara berkelompok. Dengan demikian lembar penilaian tes praktek digunakan untuk pedoman dalam melakukan penilaian saat tes praktek. Lembar penilaian ini berisi tentang aspek yang dinilai.

2. Pedoman observasi

Observasi dilakukan untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut. Lembar pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman observasi ditujukan kepada guru mata pelajaran dan siswa, untuk mengamati kegiatan guru dan siswa, apakah sudah sesuai dengan rencana tindakan atau tidak, serta untuk

mengamati adanya perubahan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan. Pedoman observasi ini digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Pedoman wawancara

Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan dengan mengemukakan beberapa pertanyaan secara acak. Dalam penelitian ini akan diberikan kepada guru mata pelajaran dan pada siswa pada saat proses pembelajaran selesai. Aspek yang diwawancarai dikaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran seni tari setelah dilakukan tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang bagaimana motivasi siswa dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Pada tahap ini, semua data-data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan. Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data, yakni sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi akan dilakukan di SMA Negeri 1 Cimanggung, observasi yang pertama, mengamati proses belajar mengajar di kelas oleh guru mata pelajaran, observasi yang kedua, ketiga, dan keempat difokuskan untuk mengamati motivasi siswa dan kegiatan guru pada siklus I. observasi kelima peneliti melaksanakan refleksi. observasi keenam sampai dengan observasi kedelapan difokuskan untuk mengamati peningkatan aktivitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Observasi kesembilan sampai dengan keduabelas difokuskan untuk mengamati hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan bentuk tanya jawab langsung tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh guru mata pelajaran dan tanya jawab dengan siswa tentang proses pembelajaran di kelas. Wawancara dengan guru mata pelajaran ditujukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana motivasi serta keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Wawancara dengan siswa ditujukan untuk memperoleh informasi mengenai minat siswa terhadap

pembelajaran berlangsung, Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan membaca referensi-referensi seperti buku, internet atau skripsi yang berhubungan dengan tentang masalah yang diteliti oleh peneliti. Kendala yang ditemui oleh peneliti saat mencari referensi yaitu keterbatasan literatur yang dapat mendukung penelitian seperti buku atau referensi-referensi lain yang relevan dengan penelitian. Kemudian solusi yang ditempuh oleh peneliti untuk mengatasi kendala tersebut yaitu mencari bahan atau data yang dapat menunjang penelitian ini seperti menelusuri referensi-referensi lewat media internet dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian. Kemudahan yang didapat oleh peneliti saat mencari referensi yaitu dengan adanya media internet, perolehan akses lebih cepat sehingga mempermudah mencari data yang relevan.

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data-data yang penting, pengambilan foto-foto pada saat proses belajar mengajar berlangsung, untuk data tambahan dalam penyelesaian penelitian ini. Manfaat dokumentasi ini dalam proses analisis data untuk melihat bagaimana proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga mempermudah dalam menganalisis data.

F. Tahap Pelaksanaan

a. Tahap Perencanaan

Desain penelitian pada penelitian tindakan kelas merupakan langkah secara operasional yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini terdiri atas 3 siklus. Proses yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi mengenai pendahuluan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di kelas oleh guru mata pelajaran?
2. Perencanaan tindakan, peneliti sebelum pelaksanaan penelitian melakukan perencanaan pelaksanaan tindakan terlebih dahulu. Adapun tahap perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

Mira Despiani, 2014

Eksplorasi Gerak Kreatif Berbasis Media Dalam Pembelajaran Seni Tari Sebagai Upaya Peningkatan Kreasi Siswa Kelas X SMA Negeri I Cimanggung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Menentukan kelas dan waktu pelaksanaan penelitian
- b) Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dan memikirkan pemecahan permasalahannya.
- c) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran.
- d) Menentukan tema informasi yang akan diajarkan pada saat pembelajaran.
- e) Membuat pedoman observasi untuk guru dan siswa.

b. Tahap Tindakan

Tindakan adalah bentuk kegiatan atau aktivitas yang dirancang secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan menarik.

Penelitian ini memfokuskan pada media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan nantinya akan diimplementasikan oleh siswa dalam bentuk kegiatan eksplorasi gerak tari Nusantara, serta motivasi siswa dalam proses belajar di kelas. Rencana perbaikan diperkirakan sebanyak tiga siklus, yang sebelumnya didasarkan pada bobot masalah yang disajikan sasaran pada penelitian ini, dengan mempertimbangkan kondisi siswa maupun proses lainnya.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi proses ini dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Pada tahapan yang diobservasikan meliputi kegiatan guru dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tugas peneliti adalah mengamati apakah tindakan guru tersebut sudah sesuai dengan rencana tindakan atau tidak. Kemudian hal-hal yang ditemukan dalam proses pembelajaran ditulis dalam lembar observasi dan catatan lapangan, termasuk keterkaitan antara RPP dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai observer.

d. Tahap refleksi

Pada tahapan refleksi dilakukan secara berkelanjutan, diadakan tindakan-tindakan yang berkelanjutan dalam pembelajaran. Adapun temuan yang diperoleh dan disepakati selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan bagi perumusan rencana pembelajaran atau dilaksanakan pada tindakan berikutnya. Refleksi dilaksanakan setiap pembelajaran selesai, hal ini dilakukan untuk melihat kembali proses

pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan untuk melihat kekurangan yang ada pada pembelajaran sebelumnya kemudian direfleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Pada tahap refleksi hanya guru dan peneliti saja yang terlibat.

Peneliti dan guru mata pelajaran mendiskusikan hasil tindakan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Refleksi setiap siklus memiliki fokus diskusi yang berbeda. Diskusi ini dilakukan berdasarkan hasil temuan di lapangan, hasilnya kemudian direfleksikan, bila perlu merevisi tindakan sebelumnya.

G. Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas analisis data deskriptif. Dalam proses analisis data peneliti memulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh pada saat penelitian dari berbagai sumber seperti dari hasil kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa. Pada pemaparan hasil analisis data menggunakan deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan hasil peneliti pada saat pembelajaran tari melalui stimulus eksplorasi gerak menggunakan media properti untuk menumbuhkan keterampilan dan kreativitas siswa kelas X-6 SMAN 1 Cimanggung. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara terus menerus. Setelah data yang diperoleh dari berbagai instrumen yang terkumpul, data tersebut disaring dan kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis proses merupakan analisis tentang pengaruh keterampilan gerak tari melalui stimulus cerita untuk menumbuhkan keterampilan gerak tari melalui eksplorasi gerak menggunakan media properti sebagai upaya peningkatan kreasi siswa kelas X-6 SMAN 1 Cimanggung dan responnya, sedangkan hasil analisis hasil adalah pendeskrisian hasil penerapan kemandirian siswa dalam pembelajaran tari kelas X-6 SMAN 1 Cimanggung berpijak pada hasil tindakan yang dilakukan. Untuk menganalisis data dilakukan beberapa langkah, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun rencana penelitian tindakan kelas antara guru dan peneliti
2. Pelaksanaan dari hasil penyusunan rencana tindakan kelas
3. Observasi atau pengamatan

4. Refleksi pembelajaran pada setiap siklusnya
5. mengolah data hasil penilaian observasi aktivitas guru dan siswa setiap siklusnya, adapun format penilaian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Contoh Format Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Perilaku yang diamati	Kriteria Penilaian			Ket Skor
		B	C	K	
1	Kemampuan membuka pelajaran				
	a. Menarik perhatian siswa				
	b. Memunculkan motivasi siswa				
	c. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan				
2	Sikap guru dalam proses pembelajaran				
	a. Kejelasan intonasi dalam berkomunikasi dengan siswa				
	b. Mengarahkan siswa dalam pembelajaran				
3	Penguasaan materi Pembelajaran				
	a. Jelas dalam menerangkan materi ajar				
	b. Jelas dalam memberikan contoh gerak kreasi Tabal Gempita menggunakan properti kipas dan tongkat				
	c. Membimbing siswa dalam				

	melakukan gerak eksplorasi menggunakan property				
4	Implementasi langkah-langkah pembelajaran				
	a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP				
	b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi antara guru dan dan siswa dengan berpusat pada siswa				
	c. Mengarahkan siswa untuk membentuk kelompoknya.				
	d. Mengarahkan siswa untuk bekerja dalam kelompoknya				
5	Evaluasi				
	a. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil karya siswa				
	b. Kemampuan mengevaluasi konsep eksplorasi berbasis media properti siswa				
Jumlah Perolehan Skor					
Jumlah Skor Maksimal Seluruh Aktivitas					

Tabel 3.2
Contoh Format Penilaian Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Kriteria Penilaian			Ket Skor
		B	C	K	
1	Respon siswa pada saat proses pembelajaran dimulai				
2	Perhatian siswa dalam menyimak materi yang diajarkan				
3	Minat siswa selama proses pembelajaran				
4	Keaktifan siswa dalam pembelajaran				
5	Kemampuan siswa dalam memperhatikan teknik gerak yang dicontohkan oleh guru				
6	Kemampuan siswa dalam melakukan gerak eksplorasi menggunakan properti kipas dan tongkat				
7	Kemampuan siswa dalam mengeksplorasi gerak				
8	Kemampuan siswa dalam mengkomposisikan gerak				
9	Kemampuan siswa dalam menyajikan kreativitas gerak				
10	Kemampuan siswa dalam mempertanggungjawabkan hasil kreativitas gerak dan				

	konsep garap kelompoknya				
Jumlah Perolehan Skor					
Jumlah Skor Maksimal Seluruh Aktivitas					

Indikator penilaian siswa:

- Sangat baik** : Respon siswa baik pada saat proses pembelajaran dimulai, siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, minat siswa baik selama proses pembelajaran, siswa aktif dalam pembelajaran, siswa mampu dalam memperhatikan teknik gerak yang diajarkan oleh guru, siswa mampu melakukan teknik gerak yang telah dicontohkan oleh guru, siswa mampu mengeksplorasi gerak, siswa mampu mengomposisikan gerak dengan baik, mampu menyajikan kreativitas gerak yang kreatif, siswa mampu mempertanggungjawabkan hasil karya eksplorasi dan konsep garap kelompoknya.
- Baik** : Minat siswa baik selama proses pembelajaran, siswa aktif dalam pembelajaran, siswa mampu dalam memperhatikan teknik gerak yang diajarkan oleh guru, siswa mampu melakukan teknik gerak yang telah dicontohkan oleh guru, siswa mampu mengeksplorasi gerak menggunakan properti, siswa mampu mengomposisikan gerak dengan baik, mampu menyajikan kreativitas gerak yang kreatif, siswa mampu mempertanggungjawabkan hasil karya eksplorasi dan konsep garap kelompoknya, siswa kurang merespon pada saat pembelajaran dimulai, dan siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.
- Cukup** : Siswa mampu dalam memperhatikan teknik gerak yang diajarkan oleh guru, siswa mampu melakukan teknik gerak yang telah dicontohkan oleh guru, siswa mampu mengeksplorasi gerak menggunakan properti tari, siswa mampu mengomposisikan gerak dengan baik, mampu menyajikan kreativitas gerak yang kreatif, siswa mampu

mempertanggungjawabkan hasil karya eksplorasi dan konsep garap kelompoknya, siswa kurang memiliki minat selama proses pembelajaran, siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Kurang : Siswa mampu mengeksplorasi gerak, siswa mampu mengomposisikan gerak dengan baik, mampu menyajikan kreativitas gerak yang kreatif, siswa mampu mempertanggungjawabkan hasil karya eksplorasi dan konsep garap kelompoknya, siswa kurang merespon pada saat pembelajaran dimulai, siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, Siswa kurang memiliki minat selama proses pembelajaran, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Sangat kurang : Mampu menyajikan kreativitas gerak yang kreatif, siswa mampu mempertanggungjawabkan hasil karya eksplorasi dan konsep garap kelompoknya, kelompoknya, siswa kurang merespon pada saat pembelajaran dimulai, siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, Siswa kurang memiliki minat selama proses pembelajaran, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa kurang mampu dalam mengeksplorasi gerak, siswa kurang mampu untuk mengkomposisikan gerak hasil eksplorasi.

6. Penilaian kompetensi siswa dalam pembelajaran tari menggunakan eksplorasi gerak berbasis media properti pada setiap siklusnya. Adapun format penilaian sebagai berikut:

**Data Penilaian Kompetensi Siswa Kelas X-6 Dalam Pembelajaran Seni Tari
Pada Siklus 1**

Tabel 3.3

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Rata-Rata	Skor	Ket.
		Ktf	Kbr	PM	Krtv	Prsn			
1	Asep Saepudin								Kel 1
2	Muh. Wahyu								
3	Reyhan R								
4	Sopyan R								
5	Yogi Eka H								
6	Yuji Supanga								
7	Muh. Adli D								Kel 2
8	Reza Maulana								
9	Asep Ridwan								
10	Atep Muhamad								
11	Dendi K								
12	Firman R								
13	Indra F								Kel 3
14	Sopyan R								
15	Indra M								
16	Hopol R								
17	Reksa A.N								
18	Prasetyo								
19	Muh. Rifal								Kel 4
20	Arifah R								
21	Asha Nurul A								
22	Erna Sari								

23	Sylvia Lanny								
24	Yulia Angelina								
25	Yulia Marani								
26	Ati Karwati								Kel 5
27	Sri Wahyuni								
28	Sri Handayani								
29	Yuli Fauzia								
30	Tasimah								
31	Astir Pratiwi								Kel 6
32	Deli Fitria								
33	Desi A								
34	Luvina O								
35	Nurul Syifa								
36	Yulia A								Kel 7
37	Arti Juniarti								
38	Imas Siti M								
39	Nurul Fazri								
40	Rena Suryani								
41	Yuli Yuliawati								
42	Yun yun Y								
Rata-rata =									

Keterangan :

Ktf : Keaktifan

Kbr : Keberanian

PM : Penguasaan Materi

Krtv : Kreativitas

Prsn : Presentasi

Mira Despiani, 2014

Eksplorasi Gerak Kreatif Berbasis Media Dalam Pembelajaran Seni Tari Sebagai Upaya Peningkatan Kreasi Siswa Kelas X SMA Negeri I Cimanggung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun aspek penilaian menumbuhkan kreativitas yang dijadikan acuan yaitu sebagai berikut:

- a. Keaktifan : Partisipasi siswa dalam pembelajaran aktif mengikuti proses dengan baik
 - b. Keberanian : Siswa tampil berani sering tampil ke depan pada saat guru memberikan arahan dalam praktek eksplorasi gerak menggunakan media properti kipas dan tongkat
 - c. Penguasaan Materi : Siswa dapat menguasai materi yang diberikan oleh guru
 - d. Kreativitas Siswa : Siswa dapat menciptakan gerak sendiri (mengeksplorasi menggunakan media properti kipas dan tongkat) secara baik
 - e. Presentasi : siswa mampu mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas
- Adapun format kriteria penilaian siswa masing-masing aspeknya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Format Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
65-74	Cukup
55-64	Kurang

Sumber Kriteria Penilaian: Skripsi Andriyanti (2012:41)